

KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMAN 1 SIAK HULU

Akhmad Suyono

FKIP, Universitas Islam Riau

Email: zafransandioriva@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Siak Hulu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Siak Hulu dengan jumlah siswa 74 orang. Terdiri dari 2 kelas, setiap kelasnya terdiri atas 36 orang kelas XI IPS 1 dan 38 orang kelas XI IPS 2. Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan pada masing-masing kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2016. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan pengambilan data kemudian dilakukan uji homogenitas untuk menentukan kelas sampel, dan terdapat kelas XI IPS 1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Setelah kelas sampel ditentukan maka kelas XI IPS 1 diterapkannya perlakuan menggunakan metode *Problem Solving* sedangkan kelas XI IPS 2 menggunakan metode *Team Assisted Individualization* kemudian dilakukan pengambilan data post tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran mengalami perbedaan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh masing-masing setiap kelasnya, kelas XI IPS 1 83,61 dan XI IPS 2 84,21. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* hasil belajarnya rendah dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui metode *Problem Solving* dengan *Team Assisted Individualization* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 1 Siak Hulu tidak terdapat perbedaan.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode Problem Solving, Team Assisted Individualization

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap, tingkah laku baik perorangan maupun kelompok dalam membentuk kepribadian manusia agar menghasilkan manusia yang bertakwa, berilmu dan bertanggung jawab serta memperoleh pemahaman dan pengetahuan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang otak secara maksimal, kemampuan berpikir siswa tergantung

pada kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran. Karena guru merupakan orang yang berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan siswa, maka dari itu guru memiliki peranan penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif agar dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan keseluruhan hasil yang diperoleh siswa ketika melakukan proses pembelajaran di sekolah. Perolehan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada nilai akhir. Untuk mendapatkan nilai akhir belajar yang memuaskan hendaknya materi pelajaran disajikan dengan cara yang menarik

sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat. Maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang kreatif sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi siswa dan siswa merasa tertantang dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

Metode dalam pelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal menurut Sanjaya (2006:47). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tujuannya adalah untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan.

Metode pembelajaran yang dipilih guru hendaknya dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi bagaimana guru-guru yang ada sekarang ini bisa menjadi guru-guru yang kreatif dan inovatif. Karena kekreatifan guru dalam mengajar baik dalam pemilihan metode pembelajaran akan berdampak terhadap pemahaman dan keberhasilan siswa. Salah satu metode yang masih banyak digunakan oleh para guru dari dulu sampai sekarang yaitu metode ceramah. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran ekonomi. Perbaikan tersebut dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan dapat membuat siswa berperan aktif serta kreatif.

Menurut Sudjana, Nana. 2013, menyatakan bahwa kualitas pengajaran berbanding lurus dengan hasil belajar. Kualitas pengajaran yang dimaksud, tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh. Proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan akan tetapi

siswa memberikan tanggapan secara aktif.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:103) metode Problem Solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Sedangkan metode Team Assisted Individualization metode yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan individual. Dasar metode ini adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Alasan menggunakan kedua metode tersebut untuk mengatasi masalah diatas, karena metode *Problem Solving* dengan *Team Assisted Individualization* diduga metode tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini juga terbukti pada penelitian yang dilakukan Jandisko (2015). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Metode Problem Solving dengan Strategi Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 2 Singingi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Desi Nur Aini (2010). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan Hasil belajar Ekonomi Siswa kelas X.3 SMAN 7.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian guna untuk membandingkan kedua Metode Problem Solving dengan Team Assisted Individualization terhadap mata pelajaran ekonomi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka judul penelitian ini yaitu: "Komparasi hasil belajar siswa melalui metode Problem Solving dengan Team Assisted Individualization Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS DI SMAN 1 Siak Hulu".

KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar

Menurut Sardiman (2012:20-21) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Pengertian pembelajaran

Menurut Rusman (2012:379), pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hasil Belajar

Belajar berkaitan erat dengan hasil belajar, sedangkan hasil belajar dapat didefinisikan sebagai *output* dari proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2001:34) hasil belajar perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku siswa yang ditampilkan dan berkaitan dengan hasil belajar dengan memberi gambaran yang nyata. Hal ini tentunya berkaitan dengan hasil serta proses belajar disekolah.

Pendapat ini diperkuat oleh Agus Suprijono (2009:5) yang menyatakan hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Pendapat ini diperkuat oleh Nana Sudjana (2001 :22) yang menyatakan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, hasil belajar dapat diartikan juga sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses untuk mendapatkan pengalaman belajar yang ditunjukkan pada tingkah lakunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Menurut Slameto (2010:54-69) yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

- 1) Faktor Internal (faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar). Meliputi faktor Jasmani dan Psikologi:
 - a. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi terdiri dari minat, bakat intelegensi, perhatian, motivasi, kematangan dan persiapan.
- 2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar individu) yakni:
 - a. Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, interaksi antara anggota keluarga, ramah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah, mencakup metode belajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, pelajaran, dan alat pembelajaran.

- c. Faktor masyarakat, pengaruh terjadi karena keberadaan siswa itu sendiri di masyarakat.

Metode Pembelajaran Problem Solving

Menurut Djamarah dan Zain (2006:91) metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan.

Pada tingkat ini para anak didik merumuskan dalam memecahkan masalah, memberikan respon terhadap ransangan yang menggambarkan atau yang membangkitkan situasi problematika yang menggunakan berbagai kaidah yang telah dikuasi. Menurut Trianto (2009) bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi yang logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu permasalahan yang konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik. bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik (penyidikan membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata) dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Pengajaran berdasarkan Inkuiri adalah suatu metode yang berpusat pada siswa *Inkuiri* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok (kourilsky, 1987:68).

Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization

Dasar pemikiran yang dikemukakan Robert E Slavin (2009:188) tentang Team Assisted Individuality ini adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Sehingga pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas yang beragam pengetahuannya, kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut, tetapi kemungkinan juga ada siswa yang malah sudah mengetahui materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat.

Untuk mengaitkan masalah dengan metode pembelajaran Team Assisted Individualization dirancang sebuah pembelajaran kelompok. Siswa diajarkan untuk saling mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling memberi dorongan untuk maju, serta saling membantu dalam memecahkan masalah.

Menurut Robert E. Slavin (2009:195) penerapan dengan metode *Team Assisted Individualization* ini terdiri dari 5 tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan

a) Tes Penempatan

Para siswa diberi tes penempatan yang di namakan tes pra program pada permulaan pelajaran, soal yang diberikan adalah materi yang akan diajarkan. Hal ini untuk mengetahui dimana titik lemah siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

b) Pembentukan Tim

Para siswa di bagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang, di dalam setiap kelompok terdapat 2-3 orang sebagai pengecek jawaban. Pembentukan kelompok belajar dilakukan dengan cara mengurutkan skor dasar dari yang tinggi ke yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar sebelumnya. Kelompok yang di bentuk merupakan kelompok heterogen yang mewakili hasil akademis dan jenis kelamin. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar.

2. Tahap Penyajian Kelas

a) Kelompok Mengajar

Guru menerangkan materi secara garis besar selama 10-15 menit kepada siswa. Tujuan dari sesi ini adalah untuk mengenalkan konsep-konsep utama pada siswa.

b) Belajar Kelompok

Siswa berdiskusi sesuai dengan materi pelajaran, kemudia guru membantu secar individu jika dibutuhkan. Setiap siswa di beri perangkat pembelajaran (lks, buku siswa). Mereka dipersilahkan membaca dan mengerjakan soal latihan kemampuan yang tertera di buku tersebut. Setiap siswa dalam kelompok akan mengerjakan empat soal latihan kemampuan. Selanjutnya jawaban akan dicek oleh teman satu timnya. Setelah selesai pengecekan, siswa melanjutkan dengan mengikuti tes formatif. Pada saat mengerjakan tes formatif ini, siswa harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan tim dan selanjutnya skor tes ini akan dihitung kembali. Selanjutnya siswa akan mengerjakan tes unit yang merupakan tes akhir untuk menentukan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes unit ini dilakukan sebanyak dua kali.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, guru akan mengadakan tes fakta secara lisan selama 3 menit kepada siswa yang ditunjuk guru, hal ini

bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

4. Tahap Penghargaan Kelompok

a) Skor Tim dan Rekognisi Tim

Pada akhir pembelajaran setelah melakukan tes unit, guru menghitung skor kemajuan individu dan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian. Penelitian eksperimen bertujuan untuk melihat akibat dari sebuah perlakuan (sugiono, 2012: 107). Siswa dibagi menjadi dua kelompok dalam penelitian ini. Kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen diajarkan dengan Metode *Problem Solving*, sedangkan kelas XI IPS 2 sebagai kelompok kontrol yaitu kelompok siswa yang menggunakan metode *Team Assisted Individualization*.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, lokasi penelitian di SMAN 1 Siak Hulu yang berlokasi pasir putih ujung Kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS di SMAN 1 Siak Hulu dipangkalan baru terdiri dari 3 kelas XI IPS 1 36 orang siswa, XI IPS 2 38 orang siswa dan XI IPS 3 38 orang siswa jadi keseluruhan siswa berjumlah 112 orang siswa.

Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.1	36
2	XI.2	38

Perangkat Pembelajaran

1) Silabus, yaitu rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan

pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pretest dan pos test yaitu:

1) Pre-tes adalah suatu tes yang diberikan pada awal pembelajaran yang menentukan kelas yang akan diteliti, bertujuan untuk mengetahui kelas yang homogen.

2) Pos-test adalah suatu tes yang diberikan untuk mengukur pencapaian hasil belajar setelah mempelajari suatu pokok bahasan. Bertujuan untuk mengetahui Komparasi Hasil Belajar Melalui *Metode Problem Solving* dan *Team Assisted Individualization*.

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Uji Prasyarat

Uji persyaratan dilakukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Berikut yang termasuk uji persyaratan.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statiscial Product and Service Solution Versi 22*).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Menurut Dwi (2010 :80), sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statiscial Product and Service Solution Versi 22*).

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka analisis yang digunakan adalah pengujian dua sampel tidak berhubungan (*Independent Sample T Test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan hasil belajar setelah melalui proses pembelajaran pada masing-masing kelas. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian menyiapkan instrumen dalam penelitian yang akan digunakan pada saat pengumpulan data yaitu berupa tes hasil belajar siswa, pengujian tes hasil belajar dilakukan pada kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 36 orang memperoleh rata-rata 43,19 sedangkan XI IPS 2 dengan jumlah siswa 38 orang memperoleh rata-rata 43,28.

Proses selanjutnya dilakukan adalah proses pengambilan data untuk post tet. Post tes dilakukan untuk memperoleh data akhir yang dilakukan pada akhir pembelajaran, dimana kelas Eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dengan menggunakan metode *Problem Solving* perolehan rata-rata hasil belajar lebih rendah yaitu 83,61 di bandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol yaitu XI IPS 2 dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* dengan

memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi yaitu 84,21. Berdasarkan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil pos test yang berbeda-beda dengan selisih 0,6.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji Independent Sample T Test* sebagai analisis data diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara metode *Problem Solving* dengan metode *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Siak Hulu, hal ini terjadi karena hasil analisis data pengujian menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $0,431 < 1,999346$, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan diterapkan metode *Problem Solving* dengan *Team Assisted Individualization* dimana siswa masih belum bisa menerima pembelajaran dengan metode ini, karena bagi mereka metode yang digunakan masih asing, dan mereka masih terbiasa menggunakan metode ceramah, peta konsep, dan pemberian tugas, dimana pada saat proses penelitian ini berlangsung siswa nya kurang aktif, siswa tidak mau bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas, siswa juga sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan pada saat presentasi kelompok lain, siswa tidak berani memberikan pertanyaan atau pendapat pada kelompok yang sedang presentasi, siswa kurang bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, siswa juga tidak mau saling bertukar pikiran dalam kelompoknya, dan tidak mau menerima pelajaran dengan baik.

KESIMPULAN & SARAN

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa masing-masing kelas dengan menggunakan metode *Problem solving* dengan Metode *Team assisted Individualization*. Dimana hasil belajar

dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada kelas XI IPS 1 rendah hasil belajarnya di bandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* pada kelas XI IPS 2. Perbedaan hasil belajar ini dapat di lihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode *Problem Solving* dengan metode *Team Assisted Individualization* maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dari penelitian yang dilakukan dengan metode *Problem Solving* dengan *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khusus pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Bagi Guru

Disarankan dalam belajar-mengajar diperlukan adanya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti menerapkan metode *Problem Solving* dengan *Team Assisted Individualization* tetapi harus disesuaikan dengan materi pelajaran karena tidak semua materi cocok untuk diterapkan metode Pembelajaran tersebut.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu mengembangkan kemampuan berfikir untuk memahami permasalahan dengan cara bekerjasama dalam kelompok diskusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, mencari jawaban atas permasalahan tersebut, membuat kesimpulan yang tepat sehingga dalam penyampaian materi dapat dipahami dengan baik guna untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, metode dapat digunakan yaitu *Problem Solving* dengan *Team Assisted Individualization*.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, suprijono, 2009. *Cooperatif Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Belajar

A.M., Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ryografindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

_____. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Askara.

Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta Bahri, Djamarah S. 2011. *Psikologi Belajar*: Rineka Cipta: Jakarta

Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah. 2006. *Prestasi Belajar Dalam Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional

_____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Dwi. Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar Spss*. Mediakom: Yogyakarta

Erita Seprianti. 2011. Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Ekonomi siswa kelas VIII-4 SMP Muhammadiyah I Pekanbaru Tahun Ajaran 2010-2011.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jandisko. 2015. *Penerapan Metode Problem Solving Dengan Strategi Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS 3 DI SMAN 2 Singingi pada pelajaran Ekonomi*.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana: Jakarta

Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistik*. Alfabeta: Bandung

Rosetiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta

Rumsan. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful H. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung

_____. 2009. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta: Bandung

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

_____. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Penerbit Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

- _____. 2013. *Penelitian pendidikan, jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 1984. *Team Assisted Individualization, Cooperative Learning and Individualized Instruction In The Mainstreamed Class Room*. Remedial and Special Education
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative learning*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____.2010. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Askra: Jakarta.